

## **Literacy Socialization Increases Interest in Reading and Public Speaking of Students of Tasikapa Elementary School**

**David Mariano Fay<sup>1</sup>, Yohana Fransiska Medho<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Katolik Widya mandira Kupang

E-mail: riofay9@gmail.com<sup>1</sup>, yohanamedho@gmail.com<sup>2</sup>



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5742>

**Abstract:** *The ability to read and write among the public is crucial to improving the quality of human resources, especially in this age of globalization and fierce competition. The low interest in reading among elementary school students is one of the problems that needs to be addressed immediately, as this has a negative impact on their critical thinking, writing and information comprehension skills. This service program aims to improve students' literacy skills through the establishment and management of Taman Baca around SDN Tasikapa. The approach used includes counseling and mentoring on the importance of literacy, as well as reading education and training aimed primarily at students of SDN Tasikapa. In addition, this program seeks to increase interest in reading by optimizing the use of school library facilities. Through this activity, it is hoped that students can have a deeper understanding of the importance of reading, so that a culture of literacy can continue to be strengthened in the school environment and also in the village community in a sustainable manner*

**Keywords:** *Literacy Socialization, Reading Interest, Public Speaking*

### **Pendahuluan**

Indonesia telah menghadapi krisis pembelajaran selama dua dekade terakhir. Hasil tes PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca, menghitung, dan memahami sains siswa Indonesia tidak mengalami peningkatan yang berarti, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menganggap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu prioritas utama pemerintah saat ini. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi bagian penting dari sistem pendidikan. Literasi adalah kemampuan untuk mendapatkan dan memahami informasi dengan bijaksana melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara. Pentingnya literasi sebagai kemampuan mendasar bagi siswa di tingkat dasar dan menengah sangat diperlukan, mengingat bahwa literasi belum menjadi perhatian utama dan kebiasaan yang baik di kalangan generasi kita, terutama di kalangan pelajar (Marsudi et al., 2024).

Literasi, yang diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami, merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar yang perlu terus diperbaiki. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan bagi pengetahuan dan informasi yang sangat penting di dunia yang cepat berubah dan dipenuhi dengan informasi yang berkembang secara global (Sari dan Kurniasanti, 2023). Meningkatkan literasi bukan hanya tentang mampu membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan untuk menafsirkan dan menggunakan informasi secara kritis dan efektif. Program Kampus Mengajar 6 menggabungkan berbagai metode inovatif untuk mengembangkan kemampuan literasi tersebut, sehingga tidak hanya memperbaiki kemampuan akademis siswa, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan di masa depan (Suyitno, 2024).

Kurangnya keterampilan membaca di antara siswa menandakan bahwa kemampuan membaca di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, pemerintah perlu memulai langkah-langkah awal untuk menerapkan budaya membaca guna meningkatkan kemampuan membaca para siswa. Upaya ini perlu dilakukan mengingat rendahnya keterampilan membaca siswa serta untuk melestarikan budaya literasi yang ada agar tidak hilang (Bohalima et al., 2025). Budaya membaca merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tidak dapat terjadi secara instan. Diperlukan dukungan dan suasana yang kondusif. Aktivitas membaca berkaitan erat dengan sejauh mana pengetahuan seseorang. Kegiatan ini menawarkan banyak keuntungan, salah satunya adalah memperluas pemahaman atau pengetahuan tentang beragam hal. Dengan pengetahuan yang luas, seseorang akan lebih mudah diterima dalam berbagai komunitas. Setiap individu harus menyadari pentingnya mengembangkan minat baca, khususnya bagi para orang tua. Para orang tua yang memiliki anak kecil dapat berperan dalam memotivasi anak-anak mereka untuk mulai mencintai membaca. Sejak tahun 1950, Taman Baca Masyarakat (TBM) dikenal dengan nama Taman Pustaka Rakyat (TPR). Pada tahun 1992, TBM mengalami pergantian nama menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca. Arsyad menegaskan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah organisasi yang memenuhi berbagai kebutuhan individu dan kelompok dalam masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menciptakan masyarakat yang memiliki budaya membaca (Jalaludin, 2021).

Di tengah pertumbuhan zaman yang sangat cepat, terutama di sektor pendidikan, semua siswa diharuskan untuk bisa membaca dan menulis. Selama ini, kegiatan berkaitan dengan literasi dilakukan melalui aktivitas membaca dan menulis. Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyatakan bahwa literasi mencakup cara seseorang berinteraksi dalam masyarakat, di mana literasi berfungsi sebagai praktik interaksi sosial yang melibatkan pemanfaatan pengetahuan bahasa dan budaya UNESCO. Oleh karena

itu, literasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan siswa baik di rumah, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, setiap orang berhak memperoleh pembelajaran literasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka (Sulton et al., 2023).

Minat baca berkembang dari sifat unik setiap individu, sehingga untuk meningkatkan minat baca diperlukan kesadaran dari masing-masing orang (Prawiyogi 2020). Rendahnya minat baca jelas berdampak signifikan pada rendahnya kemampuan literasi (Jeni et al. 2022). Siswa mungkin membaca, tetapi belum mampu memahami isi dari bacaan tersebut (Musyaffa 2023). Akibatnya, individu tersebut kurang menguasai disiplin ilmu yang dipelajari, yang pada gilirannya berpengaruh negatif pada prestasi belajar peserta didik. Di sisi lain, dampak bagi negara adalah akan tertinggal dalam persaingan global dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Setyawan, Esti, dan Pujiono 2017). Maka dari itu, lembaga pendidikan diharapkan berperan sebagai agen dalam membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa. Program literasi merupakan salah satu inisiatif yang telah diluncurkan oleh pemerintah untuk mendorong minat baca siswa (Raoda et al., 2023).

Interaksi antara manusia tidak bisa dipisahkan dari komunikasi. Setiap orang selalu berkomunikasi untuk saling memahami dan memberikan bantuan dalam kehidupan sehari-hari (Bradah et al. , 2021). Wahyuddin et al., (2024) menekankan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah salah satu unsur penting yang dibutuhkan dalam bersosialisasi. Setiap individu diharuskan memiliki keterampilan ini agar dapat mengirimkan pesan dengan baik kepada orang lain serta masyarakat secara umum. J. A. Devito menyatakan bahwa komunikasi dianggap sebagai sebuah tindakan yang melibatkan satu atau lebih orang dalam proses mengirim dan menerima pesan, serta menyediakan umpan balik. Hovland, Jains, dan Kelley mengatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator menyampaikan motivasi dengan kata-kata untuk memengaruhi tindakan audiens (Kelas & Gading Sari, 2025).

Buku merupakan pintu untuk memahami dunia, menurut pandangan banyak pemikir. Melalui membaca, kita dapat memahami berbagai kejadian yang berlangsung di berbagai tempat di dunia. Membaca adalah aktivitas menerjemahkan simbol-simbol yang tertulis, karena dimulai dengan mengerti elemen-elemen terkecil (huruf, suku kata, dan kata) dalam sebuah teks dan kemudian disusun untuk mencakup bagian yang lebih luas (Susanti et al., 2020).

Pendidikan adalah fondasi penting dalam menciptakan generasi yang pintar dan memiliki daya saing yang tinggi. Salah satu keahlian yang perlu dikuasai oleh setiap orang adalah literasi, yang mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dengan baik (Literasi et al., 2023).

Tingkat kemampuan membaca dan menulis yang baik mempengaruhi akses terhadap berbagai informasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (kompetensi). Di samping itu, kebutuhan akan literasi yang terus meningkat mengharuskan generasi untuk menjadi sadar akan informasi. Sadar informasi bisa disebut sebagai literasi informasi. Literasi informasi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi (Sinaga et al., 2023).

Pada hakikatnya, setiap anak dilahirkan dengan berbagai keistimewaan, kemampuan intelektual, karakter, sifat, bakat, minat, kondisi fisik, dan latar belakang sosial yang bervariasi satu dengan yang lain. Minat adalah suatu motivasi yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang diinginkan. Sedangkan membaca adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk memahami dan memperoleh informasi (Sinaga et al., 2023).

Anak-anak yang tinggal di dekat pantai Sengkuang biasanya menghabiskan waktu sore mereka dengan bermain layang-layang dan bersepeda. Akan sangat baik jika dalam seminggu diadakan kegiatan membaca bersama di area sekitar tempat bermain mereka. Anak-anak di Sengkuang umumnya memiliki orang tua yang sangat sibuk, bekerja sebagai wirausaha, wiraswasta, pegawai kantor, atau penambang emas. Hal ini mengakibatkan para siswa mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam memahami materi membaca di SD. Oleh karena itu, Program Kemitraan Masyarakat (PkM) ini memberikan solusi kepada mitra untuk membantu mengatasi permasalahan membaca dengan cara membaca bersama di alam dan menceritakan kembali buku yang telah dibaca (Astuti et al., 2024).

Ajakan bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas membaca keras adalah cara yang ampuh untuk meningkatkan kemampuan literasi, terutama dalam membaca, serta membangun rasa percaya diri si anak. Dengan membaca keras, anak bisa melatih pengucapan kata dengan baik, serta berlatih mendengarkan dengan saksama dan membantu mereka dalam mengucapkan kata dengan benar. Pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kebiasaan membaca cenderung merangsang minat mereka terhadap pembelajaran dan pengetahuan (Bangsawan, 2024). Kebiasaan berdua dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan antara orangtua dan anak saat berada di rumah (Astuti et al., 2024).

Berbicara adalah suatu kemampuan, dan kemampuan ini tidak akan meningkat jika tidak dilatih secara berkelanjutan. Kemampuan berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa adanya latihan, tetapi jika dilakukan secara rutin, kemampuan berbicara pasti akan meningkat. Latihan berbicara sebaiknya dimulai dari usia dini, sehingga seiring bertambahnya usia, kemampuan komunikasi seseorang menjadi lebih baik (Astuti et al., 2024).

Literasi membaca merupakan sebuah keterampilan penting yang mencakup pemahaman,

penafsiran, dan analisis terhadap tulisan. Keterampilan membaca yang efektif tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga meliputi pemahaman yang mendalam tentang makna teks, serta kemampuan untuk menilai, menggabungkan, dan menerapkan informasi yang didapat (Rinto et al., 2024).

Pada hakikatnya, setiap anak dilahirkan dengan beragam karunia, kemampuan berpikir, karakter, sifat, keahlian, ketertarikan, kondisi fisik, dan latar belakang sosial yang bervariasi satu sama lain. Minat adalah dorongan internal yang kuat untuk melakukan hal-hal yang diinginkan. Di sisi lain, membaca adalah kegiatan atau aktivitas untuk memahami dan memperoleh informasi (Aljufri & Wicaksono, 2023).

Literasi numerasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam menggunakan logika berpikirnya. Penalaran adalah proses menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang diperoleh dari berbagai aktivitas untuk memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta mengekspresikan pernyataan tersebut baik secara tulisan maupun lisan. Literasi memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual serta daya saing setiap masyarakat di Indonesia. Minimnya minat membaca di kalangan masyarakat sangat berdampak pada kualitas bangsa Indonesia (Mubarakati et al., 2022). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam mempengaruhi dan mendukung pertumbuhan aspek kepribadian serta eksistensi individu. Di tanah air kita, guru memiliki peranan utama dalam memajukan sistem pendidikan dan membentuk generasi masa depan bangsa. Sebagai seorang pendidik, guru berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan anak muda di sekolah (Rahmatun Hidayah dalam Demsa et al., 2021).

## **Metode**

Program ini merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan serta wawasan siswa-siswi di SDN Tasikapa. Pada 25 April 2025, program ini difokuskan pada pengembangan kemampuan literasi, terutama dalam membaca dan keterampilan berbicara di hadapan publik. Target dari program ini adalah siswa-siswi di SDN Tasikapa yang berada di Kecamatan Aesesa Selatan, Desa Rendu Tutubhada, Kabupaten Nagekeo. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi praktis, termasuk teknik yang efektif, pemahaman materi bacaan, serta pelatihan untuk berbicara dengan percaya diri di depan umum. Program ini dijalankan oleh mahasiswa Universitas Widya Mandira Kupang, dan diharapkan dapat membangun kerjasama yang positif serta meningkatkan kualitas antara pendidikan tinggi dan siswa SDN Tasikapa guna memperbaiki literasi mereka.

Dalam rangka menanggapi masalah yang dihadapi oleh mitra, pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah pertama adalah memberikan materi mengenai pentingnya literasi, termasuk teknik membaca kritis dan metode public speaking yang baik. Materi akan mencakup cara untuk memahami bacaan, mencatat ide utama, menyusun kembali informasi yang telah dibaca, serta menyampaikan ide secara jelas dan percaya diri di depan audiens. Kemudian, peserta akan dibimbing untuk mempraktikkan teknik-teknik literasi tersebut, melalui aktivitas seperti membaca keras, diskusi kelompok, presentasi sederhana, dan latihan berbicara di depan umum. Peserta juga akan diberi pengetahuan tentang cara menyiapkan materi presentasi yang menarik agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Tasikapa, dengan suasana belajar yang mendukung dan interaktif agar siswa merasa nyaman dan bersemangat untuk mengikuti rangkaian kegiatan literasi ini. Fasilitas tambahan seperti proyektor dan perlengkapan membaca disiapkan untuk memastikan kelancaran aktivitas.

### **Hasil dan Diskusi**

Tahapan ini adalah pelaksanaan kegiatan literasi yang ditujukan untuk siswa di SDN Tasikapa. Kegiatan ini meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. **Penyampaian Materi**

Materi yang diajarkan berkaitan dengan cara untuk meningkatkan minat membaca melalui teknik baca yang efektif, cara memahami teks, serta cara menyampaikan kembali isi teks dengan kata-kata sendiri. Di samping itu, juga diajarkan materi dasar tentang public speaking, seperti berbicara dengan percaya diri di hadapan audiensi, menyusun pesan yang jelas, serta melatih intonasi dan gerakan tubuh saat presentasi.

2. **Penguasaan Praktek**

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan literasi mereka dengan cara membaca keras, merangkum isi bacaan, berdiskusi dalam kelompok, dan berlatih pidato sederhana. Peserta juga dibimbing untuk membuat ringkasan bacaan dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas guna melatih kemampuan berbicara dan rasa percaya diri. Kegiatan ini dilakukan dengan antusiasme tinggi dari siswa. Program ini sangat mendukung dalam menumbuhkan semangat membaca serta meningkatkan keterampilan komunikasi para siswa.

### **Mengapa Literasi Sangat Penting?**

Bayangkan jika anak-anak tidak menyukai membaca, mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal baru. Literasi bukan hanya mengenai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang bagaimana mereka bisa berbicara dengan penuh percaya diri di depan teman-teman. Di SDN Tasikapa, kami sangat berharap anak-anak dapat menguasai kedua keterampilan ini agar semakin cerdas dan berani.

### **Bagaimana Sosialisasi Dapat Membantu?**

Sosialisasi tentang literasi ini berfungsi seperti “memberi tahu” dan “mengajak” anak-anak agar mereka lebih menikmati membaca buku serta berani berbicara di depan kelas. Misalnya, kami membuat sudut baca yang menarik, atau mengundang mereka untuk membaca bersama sebelum pelajaran dimulai. Seiring berjalannya waktu, mereka akan terbiasa dan bahkan ingin terus membaca.

### **Cara Menarik untuk Sosialisasi**

Kami tidak hanya mengajarkan mereka untuk membaca, tetapi juga menyelenggarakan kegiatan yang menyenangkan, seperti bercerita bersama, kompetisi bercerita, atau presentasi kecil. Hal ini membantu anak-anak tidak hanya menjadi mahir membaca, tetapi juga dapat berbicara dengan lancar dan percaya diri.

### **Tantangan yang Dihadapi**

Tentu saja, tidak selalu mudah. Terkadang anak-anak merasa malas untuk membaca, atau mereka tidak memiliki waktu yang cukup. Kadang juga sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung. Namun, jika kita tetap bersemangat dan memberikan dukungan, tantangan ini pasti dapat diatasi.

### **Apa Manfaatnya?**

Jika anak-anak semakin menyukai membaca dan berani berbicara, mereka tidak hanya akan menjadi lebih cerdas, tetapi juga memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Ini sangat penting untuk masa depan mereka, agar mereka dapat berhasil di sekolah dan menjalani kehidupan di masa mendatang.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi tentang Literasi Meningkatkan Minat Baca Dan Public Speaking Siswa SDN Tasikapa



**Gambar 2.** Foto bersama anak-anak SDN Tasikapa sebagai utusan dalam pelatihan public speaking



**Gambar 3.** Foto bersama anak-anak SDN Tasikapa

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berupa program literasi untuk siswa SDN Tadikakap telah dilaksanakan dengan sangat baik. Penyajian materi literasi, yang mencakup keterampilan membaca secara efektif dan dasar-dasar berbicara di depan umum, berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca serta kemampuan mereka untuk berbicara dengan percaya diri di depan orang banyak. Pelaksanaan program ini tidak hanya memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyampaikan argumen, dan berkolaborasi dalam diskusi kelompok. Diharapkan program serupa dapat terus diperluas ke sekolah-sekolah lain sebagai upaya untuk membangun budaya literasi di kalangan siswa di tingkat sekolah dasar.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan restunya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

## Daftar Pustaka

- Aljufri, F., & Wicaksono, A. S. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Tuna Rungu menggunakan Metode Membaca Ujaran pada Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi di UPT SDN 13 Gresik. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness*, 3(2), 155–167. <https://doi.org/10.36232/jipmconnectedness.v3i2.5244>
- Astuti, S., Keterampilan Membaca dan Berbicara Menggunakan KOBAJA di Daerah Sengkuang Kabupaten Sintang, P., Korining Tyas, D., Fitrianingrum, E., Ola Beding, V., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Persada Khatulistiwa, S. (2024). Pelatihan Keterampilan Membaca dan Berbicara Menggunakan KOBAJA (Kotak Baca z
- Bohalima, H., Syahputra, H., Berutu, E. P., Ndruru, E., & Suriani, N. (2025). *Sosialisasi untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi dengan Menggunakan Media Pohon Literasi di SD 106824 Basamat Gunung Rintih Kab . Deli Serdang Socialization to Increase Reading Interest and Literacy by Using Literacy Tree Media at SD 106824 Basamat G. 1.*
- Demsa, S., Agustina, S., Anita, S. christina, & Anang, W. (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Continuum of Care Pada Ibu Dengan Anak Stunting Dan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita Pada Masa Pandemi Covid-19*, 13(April), 1–11.
- Jalaludin. (2021). Upaya-Menumbuhkan-Budaya-Literasi-Di-Kal-71278B24. *Upaya Menumbuhkan Literasi*, 7(1), 1–19.
- Kelas, S., & Gadingsari, S. D. N. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Public Speaking melalui Literasi* *Jurnal Pengabdian Nasional ( JPN ) Indonesia*. 6(2), 444–452.
- Literasi, P., Siswa, P., Dasar, S., & Awal, K. (2023). 31675-Article Text-93159-1-10-20240205. 2(2), 1–

16.

- Marsudi, K. E. R., Irawati, A. A., Nurhidayati, D., & Saputri, T. M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pada Anak Melalui Bimbingan Belajar Di Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 254–260. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i3.361>
- Mubarakati, N. J., Nur, A., Razan, S., Kamilah, N., Fradina, I., Kurniasari, Y., Ula, E. N., & Arifiati, S. (2022). Peningkatan Budaya Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 270–276.
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.88>
- Rinto, Latumeten, A. A. T., & Firdaus, W. A. (2024). Sosialisasi Upaya Peningkatan Minat Baca Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 020 Manggar Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1 SE-ARTIKEL PENGABDIAN), 75–79. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/view/3185>
- Sinaga, M., Achiriah, A., & Ismail, I. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 922–930. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.337>
- Sulton, A., Fatkuroji, A., & Azizah, I. A. (2023). Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 4 Tumpakpelem Sawoo Ponorogo. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 4(1), 183–202. <https://doi.org/10.21154/inej.v4i1.7962>
- Susanti, Yunita, & Sari. (2020). Gerakan “Ayo Membaca Buku” guna Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat Tanah Ombak Purus Padang: Gerakan “Ayo Membaca Buku” guna .... *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, 1(1), 13–18.
- Suyitno. (2024). Implementasi Kolaborasi Melalui Program Kampus Mengajar 6 Sebagai Inisiatif Peningkatan Literasi dan Numerasi di UPT SDN 67 dan UPT SDN 263 Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1954–1970.